



Penerapan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Al-Banna Pulau Banyak Tanjung Pura Langkat

Zasmah Lubis¹, M. Ali Mukhlis², Diani Syahfitri³

¹ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

² STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

³ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author : zasmahlubis1907@gmail.com

ABSTRACT

The problem of the reseach is the students low value so it needs to increase the learning outcomes. The purpose of the reseach is: first, to describe the implementation of the story method in the VIII class MTs Al-Banna Pulau Banyak Tanjung Pura Langkat, to know the increasing of students learning outcomes VIII class MTs Al-Banna Pulau Banyak Tanjung Pura Langkat before applying jigsaw learning models. Third, to know of the story method increasing the student learning outcomes in VIII MTs Al-Banna Pulau Banyak Tanjung Pura Langkat. The object of the reseach is the students of VIII class. The data analysis using in the reseach is the tes and non test. Based on the reseach result is story method increasing studens learning outcomes is the good by the student avarage score recapitulation in cycle I is 59% and the cycle II 100%. The value of percentase of class completeness after applying of the story method is 78% increase to 87%.

Kata Kunci

Story, Method In Improving, Student Learning, Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu aspek penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan adanya pendidikan maka akan terwujud insan yang cerdas, maju dan bermoral demi membangun dan memajukan nasib suatu bangsa dan Negara. Dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa pendidkan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi amnesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Disamping itu pendidikan juga dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan manusia.

Istilah pendidikan dalam istilah atau pendidikan islami yaitu, pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai - nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Alqur'an dan

As-sunnah. Dan istilah pendidikan juga kadang disebut dengan *At-tarbiyah* yang diartikan dengan pendidikan, *At-ta'lim* yang diartikan pengajaran, atau disebut juga dengan *At-ta'dib* yang diartikan dengan pendidikan sopan satun.

Belajar adalah proses interaksi antara individu dengan sumber belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Dengan kata lain belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui belajar, kecakapan seseorang tidak akan hilang, namun justru akan semakin berkembang.

Tujuan utama diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar, baik pada suatu mata pelajaran tertentu maupun pendidikan pada umumnya. Untuk melihat tujuan belajar tersebut tercapai atau tidak, maka dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

SKI merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama. Hasil belajar siswa dalam pelajaran SKI seharusnya pada tarap yang memuaskan, mengingat mata pelajaran ini mempelajari tentang sejarah kebudayaan Islam.

Pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat. dengan adanya mata pelajaran pendidikan agama sangat membantu siswa menjalankan kehidupan baik dengan allah dan ciptaanNya di alam semesta ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Al-Banna Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Langkat pada kelas VIII. Selama proses praktek mengajar, peneliti melakukan observasi penelitian baik di dalam maupun diluar kelas. dan hasilnya bahwa pembelajaran yang disampaikan cenderung dikuasai oleh guru (*teacher center*) dengan hanya menggunakan metode pembelajaran yang masih konvensional, seperti ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sesekali di beri kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Untuk itu perlunya perubahan dengan tidak menggunakan metode yang itu-itu saja. Coba dengan metode yang baru tentunya yang disukai siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan sudah tentu menyenangkan sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa.

Siswa dikatakan menguasai materi tertentu apabila hasil belajar siswa lebih besar atau sama dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM pada

mata pelajaran SKI adalah 75. Secara teori pembelajaran pelajaran SKI dikatakan berhasil apabila siswa secara individu mendapatkan nilai 75 dan secara klasikal 85% siswa mendapatkan nilai tuntas.

Dari observasi awal yang penulis lakukan di MTs Al-Banna Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Langkat, penulis mendapatkan sebuah fakta bahwa guru mata pelajaran SKI yang mengajar di MTs Al-Banna Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Langkat melakukan pembelajaran secara konvensional, dan siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran SKI khususnya materi Para Ulama Daulah Abbasiyah yang mendunia, sehingga sering terjadi kesalahan dalam konsep dan pelaksanaan materi tersebut, yang mengakibatkan hasil akhir yang diperoleh dalam materi itu jauh dari kriteria ketuntasan.

Guru mata pelajaran SKI disaat mengajar kurang mampu menerapkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar. Dalam wawancara singkat dengan guru mata pelajaran SKI di MTs Al-Banna Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Langkat, peneliti mendapat gambaran bahwa guru masih belum menerapkan langkah-langkah operasional berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang konvensional inilah yang memungkinkan sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Banna Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Langkat. Hal ini dibuktikan dari data hasil ulangan MID semester ganjil.

Tabel 1.

Hasil Ulangan MID Semester Ganjil siswa kelas VIII MTs Al-Banna Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Langkat pada pelajaran SKIT.A 2020 -2021

Jumlah siswa	KKM	Rata -rata nilai hasil belajar siswa	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jumlah siswa	Persentase (0%)	Jumlah siswa	Persentase (0%)
24	75	65,20	8	33,33 %	16	66,67%

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat 24 siswa dengan rata-rata nilai hasil belajar 65,20% sebanyak 8 siswa atau 33,33% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), sedangkan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sebanyak 16 siswa atau 66,67%. Diperoleh fakta-fakta yang telah dipaparkan diatas , bahwa pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif didalam kelas dikarenakan guru yang kurang efektif dalam menggunakan

metode pembelajaran. Selama ini, terdapat beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran antara lain:

1. Siswa terlihat pasif dalam mengikuti kegiatan belajar dan guru kurang melibatkan siswa untuk belajar kelompok sehingga pembelajaran terkesan berpusat pada guru bukan pada siswa.
2. Belum maksimalnya dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga membuat suasana belajar menjadi kurang menarik.
3. Guru belum maksimal menggunakan media sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut yang menyebabkan belum maksimalnya nilai siswa atau masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75.

Secara teoritis pembelajaran yang pasif menyebabkan kejenuhan pada siswa saat belajar. Secara bersamaan kejenuhan tersebut membuat siswa tidak fokus di dalam belajar, yang pada akhirnya siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan kognitif siswa tidak berkembang secara maksimal, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hal di atas maka, diasumsikan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka guru harus mampu mendesain pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat. Kata metode dimaknai sebagai objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Banna Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Langkat adalah metode kisah. Dengan pengajaran menggunakan metode kisah, diharapkan daya tangkap dan daya pikir siswa dapat terlatih, selain itu metode ini melatih daya konsentrasi, membantu pengembangan fantasi serta menciptakan suasana menyenangkan di dalam kelas untuk mencapai tujuan bersama.

Oleh karena itu, peneliti menawarkan sebuah metode pembelajaran yang terbilang aktif dan menarik yang akan di terapkan di MTs Al-Banna Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Langkat pada siswa kelas VIII. metode pembelajaran ini akan lebih banyak melibatkan siswa, sedangkan guru lebih banyak memposisikan sebagai fasilitator.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran ini di harapkan hasil belajar siswa meningkat. Nilai siswa merupakan tolak ukur bagi guru apakah materi yang diajarkan oleh guru sudah dipahami oleh siswa atau belum. Dan juga nilai siswa diharapkan dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

yang merupakan batas nilai yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika siswa belum mencapai KKM, guru akan mengadakan remedial atau memperbaiki kemampuan belajar siswa. Tujuan remedial untuk membantu siswa untuk mencapai nilai KKM. Atas dasar itulah, peneliti menggunakan sebuah metode pembelajaran Kisah. Metode ini adalah salah satu metode pembelajaran yang asyik dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pendekatan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Yang tujuannya adalah untuk mengetahui Penerapan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Al-Banna Pulau Banyak Tanjung Pura Langkat. Dengan penerapan metode pembelajaran ini, diharapkan dan yakin akan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini, penulis memilih tempat lokasi penelitian di MTs Al-Banna Pulau Banyak Tanjung Pura Langkat Tahun ajaran 2022/2023. Dimana dalam penelitian ini, penulis sudah sangat mengenal sekolah tersebut disebabkan juga karena dekat dengan tempat tinggal. Waktu pada penelitian ini pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2022/2023.

Adapun tahap intervensi tindakan dilakukan dari siklus pertama dimulai dari perencanaan, pengamatan, tindakan lalu refleksi. Setelah selesai siklus pertama namun hasil belajar siswa belum juga sesuai dengan yang diharapkan maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melanjutkan kembali perencanaan yang telah di rancang sebelumnya. Berikut ini merupakan rancangan kegiatan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Adapun langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi atau penelitian dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan penerapan siklus. Observasi dilakukan dengan wawancara kepada guru bidang studi dan melihat langsung kegiatan proses belajar mengajar oleh guru tersebut serta mencermati tingkah laku siswa didalam kelas tersebut. Setelah hal ini dilakukan barulah peneliti mulai melakukan tindakan. Siklus adalah putaran kegiatan yang beruntun yang kembali kelangkah semula dimana pada setiap siklus ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (tindakan), tahap observasi dan tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

siklus I

Adapun hasil penelitian siklus yang telah dilakukan kepada 22 siswa dengan 20 soal, maka terlihat nilai rata-rata siswa sebesar 78 dengan ketuntasan hanya diraih 17 orang siswa. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{2262}{22} \cdot n \\ &= 78 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 22 orang siswa rata-rata hasil belajar siswa tergolong kategori baik dengan nilai rata - rata 78. Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 yang dicapai setelah penerapan model pembelajaran kisah dapat diperoleh dengan rumus sebagai huberikut;

$$\begin{aligned} P &= \frac{x}{n} \times 100\% \\ &= \frac{17}{22} \times 100\% \\ &= 59\% \end{aligned}$$

Pada siklus I, rata - rata persentase ketuntasan belajar siswa mengalami ketuntasan sebesar 31% dari nilai awal sebelum adanya tindakan. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan yaitu 58 (8 siswa) meningkat menjadi 78 (17 siswa). Sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa siklus I telah mencapai ketuntatasan dengan nilai KKM ≥ 75 namun belum mencapai ketuntasan klasikal 85% persentase ketuntasan.

siklus II

Adapun hasil siklus II yang telah dilakukan pada 22 siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 78 dengan ketuntasan diraih 22 siswa. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{2533}{22} \\ &= 87 \end{aligned}$$

Tabel 2.
Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa	Keterampilan
75-100	22	100	Tuntas
45-74			Belum Tuntas
Jumlah	22	100	

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 yang dicapai dengan penerapan model pembelajaran Kisah pada siklus II dengan rumus sebagai berikut;

$$\begin{aligned} P &= \frac{x}{n} \times 100\% \\ &= \frac{29}{29} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Pada siklus II rata - rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebesar 41% dari nilai siklus I yaitu 78 (17 siswa) atau 59% meningkat menjadi 100%. Dengan nilai rata-rata 87 sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 dan 85% persentase ketuntasan kelas. Selisih peningkatan pra siklus menuju siklus I meningkat 31% dan dari siklus I menuju siklus II meningkat menjadi 41%.

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, terbukti bahwa model pembelajaran kisah mampu menjadikan siswa aktif, model pembelajaran kisah juga mendukung siswa dalam proses pembelajaran dikelas sehingga hasil belajar yang diraih siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan dua siklus ini telah diketahui bahwa nilai siswa pada pelajaran SKI pokok bahasan para ulama Daulah Abbasiyah yang mendunia terkait materi para ulama Daulah Abbasiyah yang mendunia mengalami peningkatan yang cukup baik dan telah memenuhi Kriteria ketuntasan Minimal serta Ketuntasan Klasikal mengalami peningkatan diatas 85%.

Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kisah baik diterapkan pada siswa. Untuk itu peneliti mengharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kisah di sekolah. Kemampuan siswa terutama kemampuan berdiskusi dan kerja kelompok akan berkembang dengan baik bila guru menerapkan model pembelajaran tersebut.

Siswa akan menjadi aktif dalam belajar dan tingkat partisipasi dalam belajar akan meningkat. Hal ini tentu proses belajar yang dilakukan telah tepat dan memenuhi harapan dari Kurikulum yang ada saat ini. Kerja guru juga akan lebih mudah karena siswa yang diajar mampu mencari sumber belajar lainnya.

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode kisah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Hidayatul Islam Pangkalan Brandan Langkat berjalan dengan baik, aktif dan menyenangkan, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhardi

bahwa pembelajaran efektif itu adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. Pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri.

Dari hasil pengamatan menunjukkan respon siswa terhadap peneraan metode kisah dalam pembelajaran menunjukkan sikap yang positif dan antusias semua aspek telah terpenuhi. Ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada umrah yang menunjukkan kategori cukup baik pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Hal ini berarti bahwa respon siswa selama pelaksanaan mode kisah berjalan dengan baik. Hasil belajar siswa pra siklus pada materi ibadah haji dan umrah sebelum menggunakan metode kisah ketika diberikan tes maka hasil yang diperoleh peneliti adalah sebesar 28% yang tuntas dengan jumlah siswa 8 orang.

Dari hasil belajar kemampuan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah digunakannya metode kisah mulai mengalami peningkatan sebesar 59% pada siklus I dengan banyak siswa 14 orang dan 100% pada siklus II dengan banyak siswa 22 orang. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode kisah Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs Al-Banna Pulau Banyak Tanjung Pura Langkat dapat meningkatkan hasil belajar bahkan lebih dari yang ditargetkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 2008
- Departemen Agama RI., *Al-Qura'an Dan Terjemahnya*, Bandung, Al-Mizan publishing House, 2009
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011
- Ibrahim, Darsono, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, Aqila Tiga Serangkai Pustaka Mandiri 2008
- Laksmi, Rusman dan Dewi, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011

- Mahmudah, Sri, *Penerepan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Terpuji di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011, Mei 2011 (Jurnal Online).*
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004
- Nurkencana, Wayun dan PPN Sunartana *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000
- Putri, Hadisa, *Penggunaan metode kisah untuk mengembangkan nilai moral anak TK/MI*, Jurnal Bioilmi Vol. 2, No.2, Agustus 2016.
- R, Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Ramayulis, *Dasar- Dasar Pendidika*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015
- Ridwan, *Belajar mudah penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2003
- Rusman, *Metode-metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2014, cet. V
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputa Pers, 2002
- Silberman, Mel. *Active Learning*, terj. Sarjuli, et.al., Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet. V
- Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005
- Tamara, Dayu, *Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A di TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*, PAUD Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2014.
- Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2012
- Trianto, *Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011